

## **Peningkatan Kompetensi Bimbingan dan Konseling Mahasiswa melalui *Project Based Learning***

**Tjhin Kindella Yunia**

Institut Nalanda, Indonesia

Email: [kindella.yunia@gmail.com](mailto:kindella.yunia@gmail.com)

---

### **Keywords:**

*Guidance and Counseling;  
counseling practice; Guidance  
and Counseling Program; Project  
Based Learning.*

---

### **Abstract**

*Guidance and Counseling courses in higher education are frequently dominated by theoretical instruction, providing students with limited opportunities to acquire authentic practical experience. This condition affects students' competence in conducting counseling practices, preparing service documentation, and designing systematic Guidance and Counseling programs. This study aimed to improve students' competencies in counseling practice, client problem identification, service documentation, and the development of Guidance and Counseling programs and service plans through the implementation of Project-Based Learning (PjBL). The study employed a Classroom Action Research design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 18 students enrolled in the Guidance and Counseling I course in the Buddhist Religious Education Study Program. Data were collected through classroom observations, performance assessments, and product evaluations and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The findings demonstrated continuous improvement in students' competencies across both cycles. In the second cycle, all students (100%) successfully developed Guidance and Counseling programs and service plans, while most achieved good to excellent performance in program completeness, needs alignment, and systematic organization. The implementation of PjBL also enhanced counseling practice skills, client problem identification, and the quality of counseling service documentation. Therefore, Project-Based Learning proved to be an effective instructional model for improving students' academic and professional competencies through authentic, collaborative, and project-oriented learning experiences.*

---

### **Kata Kunci:**

*Bimbingan dan Konseling;  
Praktik Konseling; Program  
Bimbingan dan Konseling;  
Project Based Learning.*

---

### **Abstrak**

Pembelajaran Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi masih didominasi oleh penyampaian materi secara teoritis sehingga kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik yang autentik relatif terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik konseling, menyusun dokumentasi layanan, serta merancang Program Bimbingan dan Konseling secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam praktik konseling, identifikasi masalah konseli, penyusunan dokumentasi layanan, serta penyusunan Program dan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 18 mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha yang mengikuti mata kuliah Bimbingan dan Konseling I. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian praktik, dan penilaian produk, kemudian dianalisis secara deskriptif

kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa pada setiap siklus. Pada Siklus II, seluruh mahasiswa (100%) mampu menyusun Program Bimbingan dan Konseling serta rancangan layanan, sementara sebagian besar mencapai kategori baik hingga sangat baik pada aspek kelengkapan program, kesesuaian dengan kebutuhan, dan sistematika penyusunan. Penerapan PjBL juga meningkatkan keterampilan praktik konseling, kemampuan mengidentifikasi masalah konseli, serta kualitas dokumentasi layanan. Dengan demikian, *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling I melalui pengalaman belajar yang autentik, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian proyek.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan profesional. Pada bidang Bimbingan dan Konseling (BK), mahasiswa dituntut memiliki kemampuan melaksanakan praktik konseling, mengidentifikasi permasalahan konseli, menyusun dokumentasi layanan, serta merancang Program Bimbingan dan Konseling yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting yang harus dimiliki calon pendidik dan calon konselor agar mampu memberikan layanan secara profesional.

Mata kuliah Bimbingan dan Konseling I merupakan mata kuliah dasar yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan awal dalam pelaksanaan layanan BK. Namun, proses pembelajaran sering kali masih didominasi oleh penyampaian materi secara teoritis sehingga kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik secara langsung menjadi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan praktik konseling, kesulitan dalam mengidentifikasi masalah konseli secara komprehensif, serta keterbatasan kemampuan dalam menyusun dokumentasi layanan dan program BK secara sistematis.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki pengalaman yang memadai dalam praktik konseling maupun penyusunan dokumentasi layanan BK. Mahasiswa juga masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan hasil identifikasi kebutuhan peserta didik dengan penyusunan Program Bimbingan dan Konseling yang mencakup tujuan layanan, jenis kegiatan, sasaran layanan, jadwal pelaksanaan, dan evaluasi program. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktik secara lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Dalam konteks pembelajaran BK, proyek dapat berupa praktik konseling, identifikasi masalah konseli, penyusunan dokumentasi layanan, serta pengembangan Program Bimbingan dan Konseling berdasarkan kebutuhan yang ditemukan selama proses layanan. Melalui proyek yang bersifat autentik, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi praktik yang menyerupai kondisi profesional di lapangan.

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Model ini mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta menghasilkan produk yang merepresentasikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Thomas, 2000). Dalam pendidikan tinggi, PjBL dipandang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Krajcik & Blumenfeld, 2006) dan (Bell, 2010).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Oleh karena itu, penerapan PjBL dipandang relevan untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Nirtha et al., (2025) menemukan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memperkuat kolaborasi kelompok, serta membantu mahasiswa mengintegrasikan teori dengan praktik. Temuan serupa dilaporkan oleh (Mutmainnah, 2024) yang menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, (Sanusi et al., 2023) menyimpulkan bahwa penerapan PjBL melalui pendekatan tindakan kelas mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara signifikan dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif di pendidikan tinggi.

Dalam bidang pendidikan konseling, Sarman et al., (2024) membuktikan bahwa penerapan *Project Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi calon konselor. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran konseling tidak cukup dilakukan melalui penguasaan teori, tetapi perlu didukung oleh pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa menerapkan keterampilan konseling secara langsung.

Di sisi lain, penelitian mengenai manajemen layanan Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa keberhasilan layanan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan melaksanakan konseling, tetapi juga oleh kemampuan melakukan perencanaan, dokumentasi, evaluasi, dan tindak lanjut layanan secara sistematis. (Ramadhani et al., 2025) menegaskan bahwa layanan konseling individual maupun kelompok memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi calon konselor perlu mencakup keterampilan praktik sekaligus kemampuan mengelola layanan Bimbingan dan Konseling secara profesional.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan keterampilan praktik konseling, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aspek kompetensi tertentu. Penelitian yang

mengintegrasikan praktik konseling, identifikasi masalah konseli, penyusunan dokumentasi layanan, serta pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam satu rangkaian proyek pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh calon pendidik maupun calon konselor dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling secara profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan praktik konseling dan mengidentifikasi masalah konseli, menyusun dokumentasi layanan Bimbingan dan Konseling, serta menyusun Program dan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling melalui penerapan *Project Based Learning* pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling I.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan praktik konseling dan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling melalui model *Project Based Learning* (PjBL).

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 18 mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha yang mengikuti mata kuliah Bimbingan dan Konseling I secara daring pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 (April-Juni)

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada Siklus I, pembelajaran difokuskan pada praktik konseling individual. Mahasiswa diberikan pembelajaran mengenai konsep dasar PjBL ketrampilan dasar konseling, format dasar laporan dan dokumentasi layanan BK. Kemudian mahasiswa melakukan praktik konseling, mengidentifikasi masalah konseli, serta menyusun laporan dan dokumentasi layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil tindakan diamati melalui lembar observasi, rubrik penilaian, kemudian dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, kegiatan difokuskan pada pengembangan hasil identifikasi masalah menjadi Program Bimbingan dan Konseling serta pembuatan rancangan layanan BK. Mahasiswa bekerja secara berkelompok untuk menyusun program BK selama satu semester, mengembangkan salah satu layanan BK secara lengkap, serta mempresentasikan hasilnya untuk mendapatkan umpan balik. Hasil pelaksanaan diamati dan direfleksikan untuk melihat peningkatan keterampilan mahasiswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, penilaian praktik, dan penilaian produk. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berbasis PjBL. Penilaian praktik digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan konseling dan mengidentifikasi masalah konseli. Penilaian produk digunakan untuk menilai hasil kerja mahasiswa berupa dokumentasi layanan BK,

Program Bimbingan dan Konseling, serta rancangan layanan BK dengan menggunakan rubrik skala 1–4 (Sangat Kurang sampai Sangat Baik).

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa, kemudian dibandingkan antar siklus untuk melihat peningkatan. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi untuk menggambarkan perubahan aktivitas dan keterampilan mahasiswa selama pembelajaran.

### **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% mahasiswa mencapai kategori Baik atau Sangat Baik pada aspek keterlibatan pembelajaran, praktik konseling, penyusunan dokumentasi layanan BK, penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, serta penyusunan rancangan layanan BK. Kriteria penilaian yang digunakan adalah 86–100% (Sangat Baik), 71–85% (Baik), 56–70% (Cukup), dan  $\leq 55\%$  (Kurang).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Awal**

Sebelum tindakan, pembelajaran Bimbingan dan Konseling I masih didominasi pendekatan teoritis sehingga mahasiswa belum memiliki pengalaman praktik langsung. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktik konseling, mengidentifikasi masalah konseli, menyusun dokumentasi layanan BK, serta merancang Program Bimbingan dan Konseling. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang bersifat aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, sehingga dipilih *Project Based Learning* (PjBL) sebagai tindakan pembelajaran.

### **B. Hasil Siklus I**

Pada Siklus I, mahasiswa melaksanakan proyek berupa praktik konseling individual, identifikasi masalah konseli, dan penyusunan laporan dokumentasi layanan BK.

**Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Proyek Siklus I**

| No. | Aspek yang Diamati                         | Jumlah Mahasiswa | Persentase |
|-----|--------------------------------------------|------------------|------------|
| 1   | Melaksanakan praktik konseling             | 15               | 83,3%      |
| 2   | Mengumpulkan laporan dokumentasi BK        | 15               | 83,3%      |
| 3   | Menyelesaikan identifikasi masalah konseli | 13               | 72,2%      |
| 4   | Mengikuti presentasi hasil                 | 15               | 83,3%      |

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu: Melaksanakan praktik konseling (83,3%); Menyusun laporan dokumentasi BK (83,3%); Mengidentifikasi masalah konseli (72,2%).

**Tabel 2. Hasil Penilaian Dokumentasi Layanan BK Siklus I**

| Aspek yang Dinilai    | Jumlah Dinilai | Sangat kurang | Kurang     | Baik      | Sangat Baik |
|-----------------------|----------------|---------------|------------|-----------|-------------|
| Ketepatan dokumen     | 15             | 0 (0%)        | 10 (66,7%) | 5 (33,3%) | 0 (0%)      |
| Kesesuaian format     | 15             | 0 (0%)        | 0 (0%)     | 5 (33,3%) | 10 (66,7%)  |
| Sistematika penulisan | 15             | 0 (0%)        | 10 (66,7%) | 5 (33,3%) | 0 (0%)      |

Namun, kualitas dokumentasi layanan masih belum optimal, terutama pada aspek sistematika penulisan dan pendalaman analisis kasus.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Proyek Siklus I**

| Aspek yang Dinilai                        | Jumlah Dinilai | Sangat kurang | Kurang     | Baik      | Sangat Baik |
|-------------------------------------------|----------------|---------------|------------|-----------|-------------|
| Ketepatan identifikasi masalah            | 13             | 0 (0%)        | 0 (0%)     | 13 (100%) | 0 (0%)      |
| Kemampuan menyusun laporan dokumentasi BK | 15             | 0 (0%)        | 10 (66,7%) | 5 (33,3%) | 0 (0%)      |

Dari hasil penilaian produk, seluruh mahasiswa yang berhasil mengidentifikasi masalah memperoleh kategori baik (100%). Akan tetapi, pada penyusunan laporan BK, sebagian besar masih berada pada kategori kurang (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan konseptual lebih baik dibandingkan kemampuan dokumentasi profesional.

Secara umum, Siklus I menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, namun masih diperlukan penguatan pada keterampilan dokumentasi dan analisis layanan BK.

### C. Refleksi Siklus I

Refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu melakukan praktik konseling dan identifikasi masalah, tetapi masih lemah dalam penyusunan laporan dan tindak lanjut layanan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II berupa penguatan bimbingan, contoh penyusunan program, dan pendampingan dalam pengembangan layanan BK.

### D. Hasil Siklus II

Pada Siklus II, mahasiswa menyusun Program Bimbingan dan Konseling satu semester serta rancangan layanan BK berdasarkan hasil identifikasi masalah pada Siklus I.

**Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Proyek Siklus II**

| No | Aspek yang Diamati                    | Jumlah Mahasiswa | Persentase |
|----|---------------------------------------|------------------|------------|
| 1  | Menyusun Program BK satu semester     | 18               | 100%       |
| 2  | Menyusun rancangan layanan BK lengkap | 18               | 100%       |
| 3  | Mengikuti presentasi hasil proyek     | 14               | 77,8%      |

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: 100% mahasiswa mampu menyusun Program BK; 100% mahasiswa mampu menyusun rancangan layanan BK; 77,8% mahasiswa aktif dalam presentasi.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Program Bimbingan dan Konseling Siklus II**

| Aspek yang Dinilai           | Jumlah Dinilai | Sangat kurang | Kurang     | Baik        | Sangat Baik |
|------------------------------|----------------|---------------|------------|-------------|-------------|
| Kelengkapan komponen program | 18             | 0 (0%)        | 0 (0%)     | 12 (66,67%) | 6 (33,33%)  |
| Kesesuaian dengan kebutuhan  | 18             | 0 (0%)        | 0 (0%)     | 10 (55,56%) | 8 (44,44%)  |
| Sistematika penyusunan       | 18             | 0 (0%)        | 0 (0%)     | 4 (22,22%)  | 14 (77,78%) |
| Kelayakan program/layanan    | 18             | 0 (0%)        | 4 (22,22%) | 6 (33,33%)  | 8 (44,44%)  |

Pada aspek penilaian Program BK: Kelengkapan komponen: 66,67% baik dan 33,33% sangat baik; Kesesuaian dengan kebutuhan: 55,56% baik dan 44,44% sangat baik; Sistematika penyusunan: 77,78% sangat baik; Kelayakan program: masih terdapat 22,22% kategori kurang

**Tabel 6. Hasil Penilaian Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling Siklus II**

| Aspek yang Dinilai     | Jumlah Dinilai | Sangat kurang | Kurang      | Baik       | Sangat Baik |
|------------------------|----------------|---------------|-------------|------------|-------------|
| Sistematika penyusunan | 18             | 1 (5,56%)     | 0 (0%)      | 4 (22,22%) | 13 (72,22%) |
| Ketepatan rancangan    | 18             | 1 (5,56%)     | 0 (0%)      | 4 (22,22%) | 13 (72,22%) |
| Metode yang digunakan  | 18             | 1 (5,56%)     | 10 (55,56%) | 7 (38,89%) | 0 (0%)      |
| Kelengkapan Media      | 18             | 4 (22,22%)    | 7 (38,89%)  | 7 (38,89%) | 0 (0%)      |

Pada rancangan layanan BK: Sebagian besar mahasiswa mencapai kategori baik dan sangat baik pada aspek sistematika dan ketepatan rancangan; Namun, masih terdapat kelemahan pada pemilihan metode dan media layanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik konseling dan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling mahasiswa.

Pada Siklus I, mahasiswa mulai mengembangkan keterampilan dasar konseling melalui pengalaman langsung, namun masih mengalami kesulitan dalam dokumentasi layanan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan konseptual lebih mudah dicapai dibanding keterampilan administratif dan analitis.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa menyusun Program BK dan rancangan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengalaman praktik dengan perencanaan layanan secara sistematis.

Secara keseluruhan, PjBL terbukti meningkatkan: Keterampilan praktik konseling; Kemampuan identifikasi masalah; Kemampuan penyusunan dokumentasi layanan BK; Kemampuan perencanaan program BK; Kemampuan merancang layanan BK.

Temuan ini sejalan dengan prinsip PjBL yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, kolaborasi, dan penyelesaian masalah nyata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling I. Penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan praktik konseling, kemampuan mengidentifikasi permasalahan konseli, penyusunan dokumentasi layanan Bimbingan dan Konseling, serta kemampuan menyusun Program dan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling secara lebih sistematis. Perbaikan yang dilakukan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya peningkatan capaian pada hampir seluruh aspek kompetensi, ditandai dengan seluruh mahasiswa mampu menyusun Program Bimbingan dan Konseling dan rancangan layanan, serta sebagian besar mencapai kategori baik hingga sangat baik pada aspek kelengkapan program, kesesuaian dengan kebutuhan, dan sistematika penyusunan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan pengalaman praktik sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kompetensi profesional calon guru dan konselor.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan Project Based Learning pada cakupan mata kuliah, program studi, atau institusi yang lebih luas dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian dapat mengembangkan proyek yang lebih kompleks melalui integrasi teknologi digital, penggunaan instrumen penilaian yang lebih komprehensif, serta pengukuran dampak jangka panjang terhadap kompetensi profesional mahasiswa, seperti kemampuan melaksanakan layanan konseling di lapangan, pengambilan keputusan profesional, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan efektivitas PjBL dengan model pembelajaran lain untuk memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi calon konselor.

## REFERENSI

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Corey, G. (2017). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Cengage.
- Friedman, Howard S & Schustack, Miriam W. (2008). *Kepribadian jilid 1* (terjemahan). Jakarta. Erlangga
- Gibson, R. L., & Mitchell, M.H. (2011). *Bimbingan dan konseling* (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. Alexandria. American Counseling Assosiation.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-Based Learning: A Review of the Literature*. *Improving Schools*, 19, 267-277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). 19. *Project-Based Learning*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-333). New York: Cambridge University Press.



- <https://doi.org/10.1017/CBO9780511816833.020>
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015a). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*.  
<https://www.pblworks.org/blog/gold-standard-pbl-essential-project-design-elements>
- Mutmainnah, Sri. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Manajemen Arsip Dinamis: Studi Kasus Di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 6 Nomor 1 April 2025. DOI: 10.46368/bjpd.v6i1.2916
- Nirtha, Eva, et.al. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project (PjBL) pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4 No. 4 (Oktober 2025). <https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR>. DOI: 10.54259/diajar.v4i4.6185
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014.  
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf>
- Prayitno & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Cetakan 4). Jakarta. Rineka Cipta.
- Ramadhani, Elin Mutia, Naila Nadya, Angely Agustine Blezyinsky. (2026). Manajemen Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Secara Langsung dalam Layanan Konseling Individual dan Kelompok. *Jurnal Sains Student Research (JSSR)*. Vol. 4 No. 1 (2026): Februari. DOI: <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7730>
- Sanusi, et.al. (2023). Manajemen Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854), Volume 6, Nomor 3, Maret 2023 (1740-1746)
- Sarman, Freddi; Affan Yusra; Yulianti. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Keterampilan Pelaksanaan Konseling Bagi Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 9 No. 1, Bulan Desember Tahun 2024. p-ISSN : 25416782, e-ISSN : 2580-6467. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Thomas, J. W.. (2000). *A review of Research on Project-Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.
- Willis, S. S. (2017). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung. Alfabeta.